



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PPS Islamiyah Padang Bujur

Saipul Rijai Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: rjaisaipul028@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to reveal information or data related to the management of the leadership of the Islamic Boarding School (Pondok Pesantren) in improving the quality of learning at PPS Islamiyah Padang Bujur. This research employs a descriptive qualitative method, utilizing interviews, observations, and documentation for data collection. Data analysis is conducted by gathering, organizing, and systematically describing the data. The findings indicate that the leadership management of the Islamic Boarding School in enhancing the quality of learning at PPS Islamiyah Padang Bujur includes conducting meetings to plan annual programs. The outcomes of these meetings are then communicated to teachers, students, parents, and the school committee. During the learning process, the school principal advises teachers to use varied teaching methods, maintain discipline in adhering to schedules, ensure accountability in their work, and strive for improved teaching performance. The improvements in teaching quality can be observed through enhanced teaching effectiveness, better academic achievements, increased student motivation and engagement, improved life skills, boosted confidence and student motivation, and the development of a positive school climate. This study can serve as a reference for managing Islamic Boarding Schools to improve the quality of learning in both traditional and modern contexts.

Keywords: Management; Islamic Boarding School Leadership; Quality of Learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan informasi atau data berkaitan dengan manajemen Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada PPS Islamiyah Padang Bujur. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Menganalisis data dengan mengumpulkan data, mengelola data, kemudian mendeskripsikannya secara sistematis. Hasil dari manajemen Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran di PPS Islamiyah Padang Bujur adalah Pimpinan Pondok Pesantren mengadakan pertemuan untuk merencanakan program tahunan, lalu hasil pertemuan tersebut akan disosialisasikan kepada guru, siswa, orang tua dan komite sekolah. Kemudian dalam proses pembelajaran kepala sekolah menyarankan hal tersebut guru menggunakan metode bervariasi, disiplin masuk kelas jadwal, adanya akuntabilitas pekerjaan, peningkatan kinerja guru terhadap pembelajaran bisa dilihat melalui peningkatan kualitas pengajaran, peningkatan prestasi akademik, motivasi dan keterlibatan siswa, peningkatan keterampilan hidup, percaya diri dan motivasi siswa, dan peningkatan iklim sekolah yang positif. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah acuan dalam mengelola Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PPS baik tradisional maupun modern.

Kata kunci: Manajemen; Pimpinan Pondok Pesantren; Mutu Pembelajaran



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.2 Tahun 2024

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v2i2.178



Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai agen perubahan, bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional (internal) dan menenangkan persaingan internasional (eksternal). Kekuasaan kepala sekolah tergantung pada pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah harus menjadi learning person seseorang yang senantiasa menambah pengetahuan dan keterampilannya.

Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana cara seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dan guru tidak akan terarah tanpa adanya supervise dari kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan untuk maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan, Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangnya dan lebih kompleks.

Terdapat empat peran utama yang dimiliki oleh Pimpinan Pesantren PPS Islamiyah Padang Bujur dalam meningkatkan mutu pendidikan, yakni edukator yang berperan sebagai pelaksana maupun pengembang kurikulum PPS Islamiyah Padang Bujur. Menjadi seorang edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator merupakan peran seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Fitrah, 2017). Disamping itu, dengan komitmen yang tinggi kepala sekolah senantiasa berfokus pada pengembangan kompetensi guru demi menunjang mutu pendidikan.

Pendidikan bukan sekedar upaya untuk memberikan pengetahuan yang berorientasi pada target penguasaan materi (peserta didik lebih banyak menghafal dari pada memahami materi) yang diberikan pendidik. Pendidikan juga harus memberikan hiburan kepada peserta didik agar bisa menjalankan aktivitas pembelajaran dengan menyenangkan bukan karena keterpaksaan.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran Pimpinan Pesantren PPS Islamiyah Padang Bujur dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui; (1) manajemen peserta didik berupa upaya memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh

peserta didik selama menempuh pendidikan di PPS Islamiyah Padang Bujur, (2) manajemen pendidik berupa usaha yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren untuk memberikan motivasi untuk mewujudkan sinergi antara masyarakat sekolah demi terwujudnya mutu pendidikan yang maksimal, (3) manajemen keuangan berupa efisiensi, transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran pendidikan yang berorientasi pada pengembangan mutu pembelajaran, (4) manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan melalui efisiensi penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PPS Islamiyah Padang bujur dalam menunjang setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa Pimpinan Pondok Pesantren tampil sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor sosok yang mengarahkan para guru dan peserta didik agar tujuan pendidikan pada PPS Islamiyah Padang Bujur dapat tercapai dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah mengikat dan mengharmonisasi, serta mendorong segala potensi sumber daya sekolah demi peningkatan mutu pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Lokasi penelitian ini terdapat di PPS Islamiyah Padang Bujur, Subjek penelitian ini adalah para pengurus, pengajar, serta pegawai yang berada pada PPS Islamiyah Padang Bujur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan informasi atau data berkaitan dengan manajemen Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada PPS Islamiyah Padang Bujur.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan di atur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen (Anwar Sewang, 2015) Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi yang telah ditetapkan (Hani Handoko, 2003). Manajemen yang dimaksudkan adalah proses pengembangan dan pelaksanaan di lapangan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Manajemen merupakan salah satu komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan.

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “*Management*” yang artinya keterlaksanaan dan tata pimpinan. (Jamarah 2002:96) Kata *management* dikembangkan dari kata *to manage* yang berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan.(Samsudin 2006:15) Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Menurut Terry dalam Ruslan, mendefinisikan manajemen adalah proses dan has yang terdiri dari tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sesuai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun secara bersama-sama atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Fungsi Manajemen

Manajemen berdasarkan fungsinya, dapat dipahami sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Pertama merencanakan diartikan bahwa manajer memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran serta tindakan mereka berdasarkan beberapa metode, atau logika dan bukan berdasarkan pada perasaan; kedua mengorganisasikan adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya antara anggota organisasi yang direncanakan; ketiga memimpin itu meliputi, mengarahkan, mempengaruhi, dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas yang penting

yang telah dibagikan; keempat mengendalikan bahwa seorang manajer harus yakin tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi benar-benar menggerakkan organisasi ke arah sasaran yang telah di rumuskan sebelumnya.

Sumber-sumber yang dimaksud dalam pengertian di atas adalah mencakup sumber daya manusia, sumber daya uang, sumber daya fisik, dan sumber daya informasi yang semuanya di arahkan dan di koordinasikan agar terpusat dalam rangka mencapai tujuan.

Pimpinan Pondok Pesantren

Pimpinan Pondok Pesantren merupakan pemimpin pendidikan yang menempati posisi terdepan dan strategis dalam mengatur jalannya proses pembelajaran, administrasi dan hubungan antara sumber daya manusia, baik antara sesama guru, staf atau karyawan dan masyarakat lingkungannya serta antara Pesantren dan wali murid. Pimpinan Pondok Pesantren menempati terdepan dalam proses belajar mengajar yang dipimpinnya dan secara fungsional ia adalah puncak tanggung jawab atas proses pembelajaran yang berlangsung (Sukanto, 1999).

Pondok pesantren adalah sebuah sistem sosial yang didalamnya terdapat interaksi sosial yang harus dikelola dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan mencapai tujuan tidak hanya bergantung pada guru atau staf lainnya, akan tetapi peran pengasuh atau kyai sebagai sentral figur sangat menentukan dalam menciptakan iklim pesantren yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar.

Setiap lembaga pendidikan, termasuk didalamnya pondok pesantren, dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pelanggannya. Agar tugas ini terwujud, pesantren perlu didukung sistem manajemen yang baik. Beberapa ciri sistem manajemen yang baik adalah adanya pola pikir yang teratur (*administrative thinking*) pelaksanaan kegiatan yang teratur (*administrative behaviour*), dan penyikapian terhadap tugas-tugas kegiatan secara baik (*administrative attitude*).

Menurut Mulyasa (2005:24) bahwa kepala sekolah diasumsikan pimpinan pondok pesantren dikenal dengan direktur atau kyai, merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas

pendidikan. Sedangkan potensi kepala sekolah / kyai jika ditinjau dari tugas dan tanggungjawabnya, lebih ditekankan pada kompetensi manajerial dan kepemimpinan pendidikan. Sebagai manajer sekaligus pemimpin pendidikan, kepala sekolah/ kyai harus: 1) Membina kerja sama yang harmonis dengan stafnya, 2) Membantu para guru untuk memahami kurikulum, 3) Membina hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat, dan 4) Menyelenggarakan pendidikan dan membinanya.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.

Mutu Pembelajaran

Mendengar istilah mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Mutu(kualitas) lebih mengarah pada suatu yang baik. Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses, dan out put pendidikan.

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya (Suhardan, 2010:20). Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu madrasah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran peserta didik dalam belajar yang meliputi: 1. perencanaan, 2. pelaksanaan, 3. evaluasi, maupun 4. pengawasan agar dapat mencapai tujuan dan keluaran yang bermutu.

Sementara itu Juhji (2016:52) menyatakan bahwa untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, falsafah dan metodologi

pembelajaran senantiasa harus dimutakhirkan, diperbaharui, dan dikembangkan oleh berbagai kalangan khususnya kalangan pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, antara lain adalah guru, peserta didik, pembina sekolah, sarana dan prasarana dan proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya memanfaatkan media pendidikan baik media visual, audio, maupun media audio-visual. Dengan penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fatah Syukur (2005:28) bahwa penggunaan media secara tepat akan: 1) menimbulkan kegairahan belajar, 2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung, dan 3) memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Dengan demikian, bahwa salah satu komponen pendidikan yaitu sarana dan prasarana pendidikan yang di dalamnya jika dikelola dengan baik akan meningkatkan mutu pembelajaran.

Kesimpulan

Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran di PPS Islamiyah Padang Bujur sudah terlaksana dengan baik. Hal ini berarti bahwa dengan peningkatan mutu pembelajaran, maka pesantren bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain dengan meningkatkan inovasi dalam pembelajaran, mungkin dengan melengkapi alat pendukung pembelajaran dan bahan ajar, melakukan inovasi pada media pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya. Kedua, peningkatan manajemen Pimpinan Pondok Pesantren berpengaruh langsung positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini berarti bahwa peningkatan manajemen Pimpinan Pondok Pesantren yang baik akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Ketiga, Pembaharuan atau solusi pesantren berpengaruh langsung positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini berarti bahwa pesantren yang memiliki tingkat inovasi yang tinggi akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Refesensi

- Fitrah, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Handoyo, T. Hani, (2003), *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Juhji, J. 2016. “Peran Urgen Guru dalam Pendidikan”. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Kependidikan*. 10 (1): 52-62 Tahun 2016.
- Mulyasa, E, 2005 *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suhardan, 2010. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Sewang, Anwar. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Syukur NC, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail

